

LANDASAN PSIKOLOGIS BK

Diana Septi Purnama

Email: dianaseptipurnama@uny.ac.id

Batasan Motif

- ❑ Sumadi Suryabrata (1995) motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan
- ❑ Dakir (1993) berpendapat bahwa motif adalah pemberian alasan, penyebab, pendorong bagi seseorang sehingga yang bersangkutan dapat berbuat, dan motif selalu menuju ke suatu tujuan
- ❑ Wasty Soemantoro (1987) menyebutkan batasan motif sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Lebih lanjut dikatakan bahwa batasan tersebut terdiri dari tiga hal, yaitu:
 - motif dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang
 - motivasi itu ditandai oleh dorongan afektif
 - motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan
- ❑ Motif dipakai untuk menunjukkan kebutuhan dari dalam diri seseorang yang dapat mengaktifkan dan membangkitkan perilaku yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Motif yang muncul untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makan dan minum disebut drive.
- ❑ Berdasarkan batasan-batasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motif merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam individu yang menyebabkan individu bertindak atau berbuat, dan dorongan itu tertuju ke suatu tujuan tertentu.

Klasifikasi Motif

- Sumadi Suryabrata (1995) secara umum membedakan:
 - motif intrinsik dan
 - motif ekstrinsik.
- Woodwort dan Marquis yang membedakan motif menjadi tiga macam, yakni
 - kebutuhan organic,
 - motif darurat dan
 - motif objektif.
- Penggolongan motif berdasarkan atas terbentuknya motif dapat dibedakan menjadi
 - motif bawaan dan
 - motif yang dipelajari

Klasifikasi Motif

■ Minat

- Minat sangat erat hubungannya dengan dorongan, motif dan reaksi emosional. Misalnya minat terhadap riset ilmiah, mengajar dan matematika, akan timbul dari kegiatan penyelidikan yang dirangsang oleh keinginannya dalam memenuhi rasa ingin tahu terhadap kegiatan-kegiatan tersebut. Minat terhadap makanan yang lezat dapat muncul dari keinginannya akan makanan yang lezat.
- Minat dapat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda atau kegiatan dan dapat sebagai pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat dapat menjadi sebab kegiatan dan sebab dalam kegiatan.

Klasifikasi Motif

■ Goal

- Goal atau tujuan berfungsi untuk memotivasi perilaku. Tujuan juga menentukan akan berperilaku. Sebab perilaku selain ditentukan oleh motif dasar juga ditentukan oleh tujuan
- Biasanya orang akan termotivasi perbuatannya karena melihat tujuannya menarik, misalnya seorang calon mahasiswa akan tertarik untuk memilih jurusan yang sekiranya menjadi favorit karena lulusannya cepat mendapatkan pekerjaan. Hal ini akan membuat tujuan tersebut berfungsi mengaktifkan perilaku. Perilaku mahasiswa tersebut akan termanifestasikan dalam bentuk kegiatan belajar, supaya cepat menyelesaikan studi dengan prestasi tinggi, dengan demikian mahasiswa tersebut dapat mengharapkan dirinya akan mendapatkan pekerjaan dengan mudah.

Perilaku Bermotivasi

- Individu lahir bersama dorongan tertentu yang membutuhkan ekspresi. Jenis perilaku yang hendak dilakukan untuk memenuhi keinginan yang melekat ini menjadi hal yang biasa karena pengaruh lingkungan dan pengalamannya. Pengalaman yang diperoleh akan dapat merubah dorongan untuk bertindak yang kemudian akan menjadi penggerak sikap, minat dan kegiatannya. Dalam hal ini motif mendorong dalam kegiatan belajar, motif bertindak sebagai penyaring (selector) jenis kegiatan yang ingin diikuti dan dilakukan orang, motif mengarahkan perilaku.
- Proses kemauan untuk sampai kepada tindakan dikemukakan oleh Agus Suyanto (1986) yang biasanya melalui beberapa tingkat, yaitu:
 - Motif (alasan, dasar, pendorong)
 - Perjuangan motif. Sebelum mengambil keputusan pada batin biasanya ada beberapa motif yang bersifat luhur dan rendah, disini berlangsung suatu pemilihan.
 - Keputusan. Inilah yang sangat penting, disini individu mengadakan pemilihan antara motif-motif tersebut dan meninggalkan kemungkinan yang lain, sebab tidak mungkin individu mempunyai bermacam-macam keinginan pada waktu yang sama.
 - Perbuatan kemauan. Individu yang sudah mengambil keputusan, maka bertindak sesuai dengan keputusan yang diambil, tetapi ini sering mengalami kesulitan.

Perilaku Bermotivasi

Persoalan yang sering muncul biasanya pada tahap terjadinya pertarungan antara motif-motif yang bermunculan, karena hal ini dapat membawa seseorang kepada situasi konflik, tetapi apabila seseorang telah memilih salah satu motif, maka perilaku yang muncul adalah perilaku yang bermotivasi. Perilaku ini digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, dan suatu perilaku yang dilandasi motif yang sangat kuat maka hasilnya akan lebih baik.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motif

Faktor-faktor yang mempengaruhi motif individu tidak dapat terlepas dari macam-macam motif itu, yaitu yang bersumber dari dalam individu itu sendiri atau disebut minat, dan yang bersumber dari luar individu itu yaitu lingkungan atau sosial.

Minat dapat dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, sosial ekonomi, bakat, umur, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian dan lingkungan. Minat merupakan kunci pokok dalam mencapai tujuan dan sangat erat hubungannya dengan motif dan respon emosional. Adapun peranan minat yaitu mengarahkan perilaku konsentrasi terhadap masalah, jadi merupakan faktor penting dalam mempertimbangkan sesuatu untuk berbuat. Faktor yang bersumber dari luar individu yaitu lingkungan atau sosial, faktor ini saling melengkapi dengan motif asli. Fungsinya antara lain untuk mendorong faktor yang efektif seperti memilih tujuan dan sebagainya. Motif yang bersumber dari lingkungan ini berkembang dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pengukuran Motif

- Durasi kegiatannya (berapa lama kemampuan menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan).
- Frekuensi kegiatannya (sering tidaknya kegiatan itu dilakukan dalam periode waktu tertentu).
- Persistensinya (ketetapan atau kelekatannya) pada tujuan kegiatan yang dilakukan.
- Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya) untuk mencapai tujuan.
- Ketabahan, keuletan dan kemauannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
- Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-citanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
- Tingkat kualifikasi dari prestasi, produk ataupun output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
- Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatannya (like or dislike, positif atau negatif).

Penelitian Motif Pada Manusia

- Situasi Persaingan
- Persaingan Diri Sendiri
- Goal Gradient
- Pace Making

KONFLIK

- Dalam kehidupan sehari-hari kadang-kadang individu menghadapi beberapa macam motif yang saling bertentangan. Dengan demikian individu berada dalam keadaan konflik psikis, yaitu suatu pertentangan batin, suatu kebimbangan, suatu keragu-raguan, motif mana yang akan diambilnya. Motif-motif yang dihadapi individu itu mungkin semuanya positif atau mungkin negatif, dan mungkin juga campuran antara motif positif dengan negatif.
- Konflik adalah dua kecenderungan tingkah laku / dorongan / tujuan atau lebih yang saling bertentangan yang actual dan terjadi secara bersamaan. Kecenderungan-kecenderungan tingkah laku / tujuan itu saling bertentangan karena tingkah laku pemenuhan goal yang satu akan membatalkan pemenuhan kebutuhan / goal yang lain.

KONFLIK

- Konflik adalah konsep terpenting dalam penyesuaian diri, karena konflik menyebabkan ancaman/frustrasi yang tidak terelakan bagi si individu, karena tingkah laku untuk memuaskan kebutuhan/motif yang satu dengan sendirinya mengancam atau menghalangi motif lainnya. Yang dapat dilakukan individu adalah; mentolerir frustrasi yang dialami, memodifikasi salah satu atau kedua goal, melakukan self deception (menipu diri sendiri), yaitu menyangkal goal atau frustrasi yang dialami.
- Walaupun orang berbeda-beda dalam mengolah konfliknya dan setiap budaya masyarakat juga berbeda-beda dalam hal sistem nilainya, namun kebanyakan individu yang hidup dalam masyarakat mempunyai cara-cara tertentu dalam menyesuaikan kebutuhan/motif internalnya dengan tuntutan eksternal (masyarakat), yaitu dengan cara menginstitutionalkan (melembagakan, mengadatkan) cara-cara penyaluran kebutuhan/motif internal yang kurang lebih disetujui oleh masyarakat. Contoh; salah satu cara menyalurkan agresivitas adalah dengan menonton pertandingan tinju dan terlibat didalamnya secara emosional.

Penyebab-penyebab Konflik

- Kebutuhan-kebutuhan/motif-motif yang saling bertentangan, seperti prajurit di medan perang, rasa takut mati atau terluka – kebutuhan dihargai.
- Tuntutan-tuntutan eksternal yang saling bertentangan, seperti anak konflik karena masing-masing orang tua menuntut dua hal yang saling bertentangan.
- Kebutuhan atau motif yang bertentangan dengan tuntutan eksternal, seperti halnya remaja yang ingin melakukan hubungan seksual, tetapi dorongan tersebut harus dihambat sampai ia menikah.

Tipe-tipe dari Konflik

- Approach – Approach Conflict
- Approach – Avoidance Conflict
- Avoidance – Avoidance Conflict
- Double Approach – Avoidance Conflict

Tiga Hal Yang Perlu Diperhatikan, Apakah Konflik Terbebas Dari Ketidaksadaran Atau Tidak

- Tingkat dari konflik, realistis atau kelayakannya
- Proses dari penyelesaian konflik
- Konsekuensi dari konflik

FRUSTRASI

- Kegagalan individu dalam mencapai keinginan akan menyebabkan kekecewaan pada diri individu tersebut. Jika kekecewaan tersebut berulang-ulang, dan mengganggu keseimbangan psikisnya, baik emosi maupun tindakannya, berarti individu tersebut sudah berada dalam situasi frustrasi.
- frustrasi dapat diartikan sebagai kekecewaan dalam diri individu yang disebabkan oleh tidak tercapainya keinginan. Pengertian lain dari frustrasi adalah rasa kecewa yang mendalam, karena tujuan yang dikehendaki tak kunjung terlaksana. Frustrasi timbul bila kegiatan seseorang untuk mencari kesenangan atau menjauhi keadaan yang tidak menyenangkan dihambat.

3 Golongan Frustrasi

- Frustrasi Lingkungan
- Frustrasi Pribadi
- Frustrasi Konflik

Wujud Dari Cara-cara Individu Dalam Mereaksi Frustrasi

- Agresi marah (angry aggression)
- Bertindak secara eksplosif
- Dengan cara introversi
- Perasaan tak berdaya (helplessness)
- Kemunduran (regression)
- Fiksasi (fixation)
- Penekanan (repression)
- Rasionalisasi (rationalization)
- Proyeksi (projection)
- Kompensasi
- Sublimasi

MASALAH BELAJAR

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar:

- Faktor Internal

Aspek Fisiologis dan Aspek Psikologis

- Faktor Eksternal

Lingkungan Sosial dan Lingkungan Nonsosial

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN

- Hereditas
- Environment
- Konvergensi

$$P (I) = F (H.E.T)$$